

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pengolahan data, dan analisis data yang telah dilakukan, terbukti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari pembelajaran *Field trip* ke Situs Baganjing terhadap keterampilan berpikir sejarah dan penguasaan konsep siswa kelas X IPS 1 di SMA Negeri 1 Ciawi.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *Field trip* ke Situs Baganjing mampu untuk mengembangkan keterampilan berpikir sejarah dan penguasaan konsep siswa, karena dalam proses pembelajaran *Field trip* terjadi transaksi, transformasi pengetahuan dan elaborasi terhadap prinsip dan konsep yang dipelajari guna membangun pengetahuan baru yang bermakna. Dilaksanakan oleh guru dan siswa melalui langkah-langkah pembelajaran *Field trip* ke Situs Baganjing. Adapun penjabaran kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Pembelajaran *Field trip* ke Situs Baganjing memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan berpikir sejarah. Pengaruh yang dihasilkan adalah pengaruh positif terhadap keterampilan berpikir sejarah siswa. Pengaruh positif yang dimaksud adalah meningkatnya keterampilan berpikir sejarah. Peningkatan keterampilan berpikir sejarah siswa dengan pembelajaran *Field trip* ke Situs Baganjing salah satunya disebabkan (a) proses pembelajaran *Field trip* berbasis penemuan, pembentukan keterampilan berpikir siswa mengenai pembelajaran sejarah tidak hanya terbatas pada belajar menghafal fakta-fakta sehingga *output* yang dihasilkan dari proses pembelajaran pun tidak terbatas pada kemampuan siswa dalam mengingat fakta sejarah sebanyak mungkin, melainkan memahami makna yang terkandung dari setiap fakta sejarah itu sendiri; (b) pembelajaran yang konstruktivistik, proses pembelajaran *Field trip* tidak *teacher centered* ataupun *student centered*, seperti keaktifan dalam proses menganalisis, mengkritisi sebaran fakta, informasi, dan catatan sejarah dalam pembelajaran *Field trip* ke Situs Baganjing bersama-sama dilakukan oleh guru dan siswa.
2. Pembelajaran *Field trip* ke Situs Baganjing memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penguasaan konsep siswa. Pengaruh yang dihasilkan adalah pengaruh

Ai Latifah Azizah, 2019

PENGARUH PEMBELAJARAN FIELD TRIP KE SITUS BAGANJING TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR SEJARAH DAN PENGUASAAN KONSEP

(Penelitian Kuasi Eksperimen di SMA Negeri 1 Ciawi, Tasikmalaya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

positif terhadap penguasaan konsep siswa. Pengaruh positif yang dimaksud adalah meningkatnya penguasaan konsep siswa. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi peningkatan penguasaan konsep siswa dalam pembelajaran sejarah melalui pembelajaran *Field trip* ke Situs Baganjing, diantaranya (1) faktor kondisi belajar, proses pembelajaran yang berkenaan dengan cara guru dalam menyampaikan materi dan cara siswa menerima materi yang disampaikan oleh guru. Jika di kelas kontrol guru melakukan proses pembelajaran dengan pembelajaran satu arah yang mendominasi adalah guru, beda halnya proses pembelajaran yang dilakukan di kelas eksperimen, yakni dengan cara mengedepankan proses dua arah, guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk ikut serta dan terlibat dalam setiap pembelajaran yang dilaksanakan; dan (2) pembelajaran yang konstruktivistik, pembelajaran *Field trip* ke Situs Baganjing guru berperan sebagai fasilitator yang berupaya membantu mengaitkan pengetahuan awal yang telah dimiliki siswa dengan informasi baru yang dipelajarinya, memberikan kesempatan siswa untuk belajar sesuai dengan cara dan gaya belajar masing-masing, lalu mendorong siswa untuk bertanggung jawab atas proses belajar yang dilakukannya. Guru berperan sebagai pembimbing yang akan berupaya membantu siswa ketika menemukan kesulitan dalam proses mengkonstruksi pengetahuan dan keterampilannya.

3. Terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara pembelajaran *Field trip* dengan pembelajaran konvensional terhadap keterampilan berpikir sejarah siswa. Perbedaan pengaruh tersebut dibuktikan dengan perbedaan perolehan nilai *gain* antara kelas eksperimen yang lebih besar daripada perolehan nilai *gain* kelas kontrol. Perbedaan ini menunjukkan bahwa pembelajaran *Field trip* ke Situs Baganjing lebih efektif meningkatkan keterampilan berpikir sejarah siswa daripada pembelajaran sejarah konvensional. Pada prosesnya selama pembelajaran *Field trip* dilakukan terjadi pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir sejarah, salah satu cara untuk mengembangkan keterampilan siswa seperti dalam penggunaan dokumen, artefak, serta sumber-sumber sejarah lainnya yang berkaitan dengan sejarah lokal daerah sendiri yang dekat dengan siswa. Namun, beda halnya

dengan pembelajaran konvensional dengan karakteristik siswa yang pasif, cenderung diam dan tidak dapat mengemukakan gagasannya secara terbuka. Sehingga proses pembelajaran yang terjadi hanya satu arah, baik guru maupun siswa harus mempunyai interaksi timbal balik dua arah agar terjadi transfer informasi untuk mengembangkan keterampilan berpikir sejarah siswa.

4. Terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara pembelajaran *Field trip* dengan pembelajaran konvensional terhadap kemampuan penguasaan konsep siswa. Perbedaan pengaruh tersebut dibuktikan dengan perbedaan perolehan nilai *gain* antara kelas eksperimen yang lebih besar daripada perolehan nilai *gain* kelas kontrol. Perbedaan ini menunjukkan bahwa pembelajaran *Field trip* ke Situs Baganjing lebih efektif meningkatkan penguasaan konsep siswa daripada pembelajaran sejarah konvensional. Pembelajaran *Field trip* ke Situs Baganjing adalah proses pembelajaran dengan partisipasi aktif siswa dalam mempelajari materi yang berkaitan langsung dengan lingkungan siswa mendukung terhadap meningkatnya penguasaan konsep siswa. Materi yang berkaitan langsung dengan lingkungan siswa sudah barang tentu merupakan materi baru yang tidak terdapat dalam buku teks pelajaran yang selama ini digunakan, materi tersebut sangat membantu siswa untuk memahami sejarah yang terdapat di sekeliling mereka, salah satunya adalah sejarah lokal. Sehingga pembelajaran sejarah tidak lagi monoton seperti yang selama ini dianggap sebagai pengulangan dari materi-materi yang sudah ada. Melalui materi sejarah yang baru siswa akan mengetahui bahwa pelajaran sejarah membahas banyak hal termasuk lingkungan terdekat mereka, dengan demikian siswa dapat memperoleh konsep dengan cara menghubungkan atribut konsep yang sudah dimilikinya dengan gagasan yang relevan yang sudah ada dalam struktur kognitifnya. Berbeda dengan proses pembelajaran konvensional yang terlihat monoton dan terlalu *textbook* sehingga ketika siswa diberikan tes, jawaban yang diberikan oleh siswa sangat singkat dan persis dengan kata-kata yang ada di buku. Hal ini tentu saja bagus karena siswa menjadikan buku teks sebagai acuan dalam berargumentasi, namun hal ini akan menjadi ciri bahwa siswa tidak dapat mengeksplor berbagai sumber lain yang dekat dengan siswa yang dapat mendukung dalam menuangkan gagasan serta pendapatnya sendiri.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan simpulan, dapat direkomendasikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Rekomendasi bagi guru

Guru sebagai ujung tombak pendidikan sudah seharusnya memaksimalkan semua kemampuannya agar proses pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa. sehingga guru seharusnya mengembangkan kreatifitasnya untuk merancang pelaksanaan proses pembelajaran yang berkualitas. Guru dapat mengembangkan dari aspek materi pelajaran, guru dapat mengintegrasikan materi sejarah yang erat kaitannya dengan lingkungan sekitar siswa ke dalam proses pembelajaran. Pengembangan materi tersebut akan membuat siswa merasa lebih dekat dengan materi sejarah yang sedang dipelajari. Selain itu, guru dapat juga mengembangkan model pembelajaran, guru sejarah dapat mengembangkan berbagai model pembelajaran yang relevan dengan materi sejarah yang sedang dipelajari, sehingga proses pembelajaran sejarah tidak lagi monoton.

2. Rekomendasi bagi peneliti berikutnya

Terdapat beberapa rekomendasi untuk peneliti berikutnya, antara lain: (1) peneliti berikutnya dapat melakukan penelitian pengembangan berupa mengembangkan bahan ajar sejarah lokal mengenai sejarah Islam yang erat kaitannya dengan yang ada di Situs Baganjing; (2) peneliti berikutnya juga dapat mengembangkan penelitian untuk melihat bagaimana pengaruh pembelajaran sejarah lokal mengenai sejarah Islam yang erat kaitannya dengan yang ada di Situs Baganjing terhadap keterampilan mengambil keputusan dan sikap ramah lingkungan, mengingat di Situs Baganjing banyak menguraikan hubungan manusia dengan alam; (3) untuk peneliti berikutnya agar memperhatikan ketersediaan waktu dalam melaksanakan penelitian, dengan waktu yang cukup akan berdampak pada hasil penelitian yang lebih baik.

3. Rekomendasi bagi pemangku kebijakan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran *Field trip* ke Situs Baganjing dengan menggunakan materi perkembangan sejarah islam di Jawa Barat yang erat kaitannya dengan yang ada di Situs Baganjing berpengaruh terhadap keterampilan berpikir sejarah dan penguasaan konsep siswa. Bagi Dinas Pendidikan atau Instansi terkait sudah seharusnya memfasilitasi guru untuk berkeaktifitas dan berinovasi dengan mendukung berbagai kegiatan pelatihan guru yang diselenggarakan oleh instansi terkait hingga pada penyediaan sarana penunjang pelaksanaan pembelajaran. Adanya kreatifitas dan inovasi yang dimiliki oleh guru akan berpengaruh pada kualitas siswa, sehingga guru, siswa, lembaga dapat memberikan kontribusi terhadap kemajuan pendidikan nasional.